

**PENGUATAN UMKM MELALUI PROGRAM INKUBASI KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DI DESA GENILANGIT KABUPATEN MAGETAN****Tutik Winarsih<sup>1</sup>, Fariz<sup>2</sup>, Ira Ningrum Resmawa<sup>3</sup>**<sup>1,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN Surabaya<sup>2</sup> Universitas Telkom\*E-mail coresponding author: [twinarsih@stieyapan.ac.id](mailto:twinarsih@stieyapan.ac.id)**Abstrak**

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program inkubasi wirausaha untuk pemuda Karang Taruna merupakan upaya strategis untuk memberikan pelatihan kewirausahaan yang mendukung pengembangan produk baru. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Genilangit dan difokuskan pada pendampingan para pelaku UMKM. Program ini menerapkan empat tahapan metode, yaitu: (a) analisis kebutuhan dan kondisi sasaran; (b) diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pendekatan berbagi informasi dan sesi tanya jawab; (c) praktik melalui simulasi dan pelatihan keterampilan; serta (d) evaluasi dan refleksi melalui pre-test dan post-test. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pemuda Karang Taruna dalam mengembangkan UMKM melalui program inkubasi wirausaha secara maksimal. Hasil dari program ini menunjukkan: (a) peningkatan pemahaman pemuda Karang Taruna dalam membangun dan menjalankan UMKM secara kreatif dan inovatif; (b) peningkatan kualitas dan kuantitas produk UMKM; serta (c) penguatan keterampilan pemuda melalui program inkubasi. Sebagai rekomendasi, pemuda Karang Taruna diharapkan dapat menciptakan produk lokal unggulan yang mampu bersaing di pasar global.

**Kata Kunci** : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Inkubasi Wirausaha, Karang Taruna.**Abstract**

*The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through an entrepreneurial incubation program for Karang Taruna youth plays a crucial role in fostering entrepreneurial coaching to support new product development. This community service initiative is conducted at the Genilangit Village Office, where mentoring is provided to MSME participants. The program employs four primary methods: (a) identifying the needs and conditions of the target participants; (b) conducting focus group discussions (FGDs) with a "share and care" approach, including a question-and-answer session; (c) hands-on practice through simulations and exercises; and (d) evaluation and reflection using pre-tests and post-tests. The overarching objective of this community service is to enhance the skills and competencies of Karang Taruna youth in developing MSMEs through a structured entrepreneurial incubation program. Outcomes of the program include: (a) increased understanding among Karang Taruna youth regarding the creation and management of MSMEs that are effective, creative, and economically innovative; (b) improved quality and scale of MSMEs; and (c) enhanced entrepreneurial skills among Karang Taruna youth through incubation activities. It is recommended that Karang Taruna youth aspire to produce high-quality local products capable of competing in the global market.*

**Keywords**: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Entrepreneurial Incubation, Karang Taruna.**PENDAHULUAN**

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, sejalan dengan upaya penguatan serta pembinaan pola pengelolaan ekonomi berbasis masyarakat. Keberhasilan UMKM sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Sebagai salah satu pilar utama perekonomian, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja. UMKM dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dikelola oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di sektor ekonomi (Meher et al., 2021; Sari, 2022).

UMKM merupakan sektor strategis yang berperan sebagai pilar utama perekonomian dengan kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja. Tren pertumbuhan UMKM terus

menunjukkan peningkatan positif setiap tahun, dan hampir setiap pemerintahan menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM sebagai stabilisator sekaligus penggerak dinamika ekonomi (Rakhman & Agustina, 2022). Berdasarkan karakteristiknya, terdapat empat alasan strategis yang memperkuat peran UMKM di Indonesia: (a) UMKM membutuhkan modal awal yang relatif kecil dibandingkan perusahaan besar, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama mereka dengan keterbatasan modal; (b) UMKM mampu menyerap tenaga kerja tanpa mensyaratkan tingkat pendidikan formal yang tinggi, sehingga berkontribusi dalam menekan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (c) UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, tidak memerlukan infrastruktur yang kompleks, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat; serta (d) UMKM memiliki fleksibilitas dan daya tahan yang tinggi dalam menghadapi perubahan ekonomi maupun krisis (Hurriati et al., 2024; Nursini, 2020; Hendiarto & Nurhaliza, 2023).

Pengembangan UMKM menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekonomi nasional, terutama di negara berkembang. UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian dengan kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Dindin, 2023). Salah satu upaya penting dalam mendukung pengembangan UMKM adalah melalui program inkubasi wirausaha yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap dan berkelanjutan. Inkubasi wirausaha merupakan proses pembinaan yang difasilitasi oleh inkubator bisnis untuk membantu pelaku usaha mengembangkan produk baru melalui penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha, serta dukungan manajemen dan teknologi (Akpoviro et al., 2021). Melalui program ini, wirausahawan mendapatkan berbagai bentuk dukungan, seperti pendampingan, pelatihan, jaringan profesional, serta bantuan dalam akses ke sumber pendanaan. Dengan demikian, mereka lebih mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan usaha yang kompetitif.

Program inkubasi wirausaha merupakan inisiatif strategis yang bertujuan mendukung dan membimbing pelaku UMKM atau startup dalam mengembangkan bisnis mereka dari tahap awal hingga mencapai kematangan dan keberlanjutan. Program ini menyediakan berbagai sumber daya, seperti pelatihan, pendampingan, akses jaringan profesional, serta fasilitas fisik yang mendukung pertumbuhan usaha. Menurut Amalia et al. (2024), inkubasi wirausaha adalah salah satu model yang efektif untuk mendorong terciptanya unit usaha baru, khususnya dalam konteks pengembangan UMKM. Inkubator ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi calon pengusaha dan UMKM binaan untuk berkembang, dengan memberikan dukungan yang komprehensif, meliputi pelatihan, pendampingan intensif, fasilitas penunjang, serta akses ke berbagai sumber daya penting.

Inkubasi wirausaha memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal karena berfungsi sebagai pusat pengembangan wirausaha yang memungkinkan pelaku UMKM memperluas ide dan usaha mereka. Menurut Borges & Silva (2022), program inkubasi wirausaha adalah mekanisme yang efektif dalam mendukung pertumbuhan di lingkungan bisnis yang kompetitif. Proses inkubasi yang terencana dengan baik mampu menghasilkan wirausaha berkualitas, yang tidak hanya memperkuat keberadaan UMKM tetapi juga menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha, terutama yang melibatkan pemuda Karang Taruna, merupakan strategi pemberdayaan generasi muda sekaligus penguatan ekonomi lokal. Pemuda Karang Taruna memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial-ekonomi dalam komunitas mereka. Dengan dukungan dari program inkubasi, mereka dapat memperoleh berbagai sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Dalam menuju era ekonomi kreatif, generasi muda perlu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, khususnya dalam memanfaatkan teknologi. Penguasaan teknologi dan media digital menjadi keunggulan bagi generasi muda dalam menciptakan solusi inovatif untuk menjawab berbagai tantangan sosial di masyarakat. Kemampuan ini tidak hanya mendukung kegiatan sosial tetapi juga memperluas jangkauan ide kreatif yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan nasional (Habib, 2021; Karmini & Karyati, 2021). Program inkubasi wirausaha bagi pemuda Karang Taruna, sebagai organisasi

sosial yang diisi oleh generasi produktif, memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian UMKM. Program ini diinisiasi oleh inkubator wirausaha yang menyediakan sarana dan prasarana usaha, pengembangan keterampilan bisnis, serta dukungan manajemen dan teknologi. Kehadiran inkubator wirausaha di Desa Genilangit, Kabupaten Magetan, bertujuan untuk memperkuat proses kewirausahaan UMKM sekaligus meningkatkan keberlanjutan wirausaha yang inovatif dan kreatif bagi pemuda Karang Taruna di wilayah tersebut.

Masyarakat Desa Genilangit, Kabupaten Magetan, menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan UMKM. Hal ini menjadi perhatian utama bagi organisasi kemasyarakatan dan pemerintah daerah dalam upaya mendorong inovasi dan peningkatan produk-produk UMKM setempat. Pemuda Karang Taruna, sebagai generasi muda yang produktif, memiliki potensi besar untuk berperan aktif dan profesional dalam mengembangkan produk UMKM. Namun, tanpa dukungan yang memadai berupa pendampingan, pelatihan, monitoring, dan akses ke sumber daya, upaya ini sulit mencapai hasil optimal. Pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha menjadi solusi strategis untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menciptakan ekonomi yang inovatif dan kreatif. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup strategi pemasaran UMKM, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Keseluruhan aspek tersebut merupakan kunci penting dalam mendorong keberhasilan dan keberlanjutan UMKM di Desa Genilangit

Berdasarkan data yang tersedia, pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda Karang Taruna memiliki peran yang sangat penting. Program ini dirancang untuk membantu generasi muda dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka sebagai pengelola UMKM. Melalui program inkubasi wirausaha, pemuda Karang Taruna tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola UMKM secara efektif, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara potensi wirausaha yang ada dengan berbagai sumber daya yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mendukung penguatan perekonomian lokal secara menyeluruh, sekaligus mendorong keberlanjutan ekonomi berbasis komunitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terkait pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Identifikasi Kebutuhan dan Kondisi Sasaran**

Langkah pertama dalam program pendampingan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi target sasaran. Proses identifikasi ini dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara langsung dengan pemuda Karang Taruna sebagai penerima program. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memahami permasalahan yang dihadapi mitra UMKM di Desa Genilangit, Kabupaten Magetan, sehingga dapat dirumuskan aspek-aspek penting yang perlu ditangani dalam pendampingan. Tim program juga mengadakan diskusi dan menyusun materi yang akan disampaikan, yang dilakukan secara asinkron selama tiga minggu oleh seluruh anggota tim. Bahan pendampingan yang disiapkan meliputi handout dan lembar praktik yang bertujuan untuk mendukung pemahaman peserta. Selain itu, tim dan pihak sasaran bekerja sama untuk menyusun jadwal pelaksanaan pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada tahap orientasi ini, tim memastikan bahwa mitra memahami pentingnya program pendampingan dan siap berpartisipasi aktif. Untuk mengurangi potensi hambatan selama pelaksanaan, tim berusaha mempersiapkan segala aspek teknis dengan sebaik-baiknya.

### **2. Metode *Focus Group Discussion***

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dapat dikategorikan sebagai UMKM, serta memberikan wawasan dan pendampingan mengenai strategi pengemasan produk agar memiliki nilai tambah. Melalui FGD ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pemuda Karang Taruna dalam mengelola UMKM mereka. Program inkubasi wirausaha yang dijalankan sebagai bagian dari

pengembangan UMKM juga menerapkan pendekatan *share and care* untuk memaksimalkan sesi tanya jawab. Pendekatan ini menekankan pentingnya berbagi pengalaman di antara peserta, khususnya dalam menghadapi tantangan yang dihadapi pemuda Karang Taruna dalam pengelolaan UMKM. Dengan berbagi pengetahuan dan solusi, diharapkan dapat tercipta saling mendukung antar peserta dalam mengatasi berbagai kendala yang ada.

### 3. Metode Praktik

Metode praktik melibatkan narasumber dan peserta dalam kegiatan demonstrasi atau simulasi langsung. Selain itu, peserta juga diberikan latihan terkait manajemen pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha. Selama pelatihan, peserta menerima saran dan arahan langsung dari narasumber atau fasilitator. Dengan demikian, metode ini memberikan pengalaman belajar yang praktis dan aplikatif bagi pemuda Karang Taruna, yang memungkinkan mereka untuk langsung mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam pengelolaan UMKM mereka. Pendekatan ini juga memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep yang diajarkan melalui pengalaman langsung.

### 4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program pendampingan. Proses evaluasi ini melibatkan pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi perkembangan peserta selama program berlangsung. Selain itu, sesi konsultasi juga disediakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi selama pendampingan. Mitra berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program, termasuk dalam proses evaluasi. Peserta pendampingan dapat menyiapkan pertanyaan terkait hambatan yang mereka alami, yang kemudian didiskusikan bersama narasumber atau fasilitator, sehingga tujuan program dapat tercapai. Evaluasi program pengabdian ini dilakukan baik selama kegiatan berlangsung maupun setelahnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan dan keefektifan program dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Setelah evaluasi, tim menyusun rencana pendampingan lanjutan berbasis layanan konsultasi bagi mitra yang masih menghadapi kendala, agar program pengabdian dapat berlangsung secara berkesinambungan. Dengan demikian, mitra lembaga dapat terus meningkatkan kualitas pemuda Karang Taruna dalam mengembangkan UMKM melalui program inkubasi wirausaha.

## PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik secara makro maupun mikro, di Indonesia. Selain itu, UMKM memberikan dampak positif pada berbagai sektor lainnya. Menurut Rachim & Naobila (2022), UMKM memiliki potensi besar sebagai solusi pengentasan kemiskinan dengan mengembangkan potensi lokal yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kontribusi UMKM yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan kemampuan membuka lapangan kerja hingga 89,05%, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 30%.

Peran UMKM semakin vital di tengah perubahan paradigma ekonomi dan kondisi sosial yang terus berkembang. Sebagai tulang punggung ekonomi yang dinamis, UMKM telah mengalami pergeseran signifikan dari konsep awal pembangunan berbasis masyarakat melalui industri padat karya yang fokus pada pengurangan pengangguran, menuju usaha kecil dan menengah yang lebih cepat berkembang, fleksibel, serta adaptif terhadap kebutuhan lokal. UMKM memberikan kesempatan bagi individu untuk lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi, terutama bagi mereka yang kesulitan mengakses pasar kerja formal di sektor industri besar. Selain itu, UMKM berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal dengan membuka peluang

berwirausaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi (Dindin, 2023; Nugrahaningsih et al., 2021)

Keberhasilan UMKM dalam berkembang menjadi usaha yang lebih besar akan memberikan dampak signifikan bagi perekonomian nasional, termasuk peningkatan lapangan kerja, daya saing global, serta penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu didukung secara berkelanjutan melalui kebijakan yang tepat, akses pembiayaan, pelatihan, serta infrastruktur yang memadai. Pengembangan UMKM terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena UMKM menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja, yang turut membantu mengurangi pengangguran dan menurunkan tekanan sosial ekonomi.

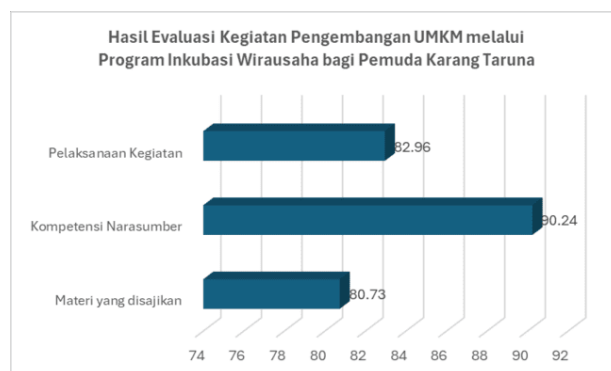
Selain itu, UMKM berkontribusi pada peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat lokal, serta menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai penggerak ekonomi lokal, UMKM juga terlibat dalam rantai pasok lokal dengan memanfaatkan bahan baku dan sumber daya setempat. Partisipasi ini meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Pendapatan yang diperoleh dari UMKM sering kali diinvestasikan kembali dalam perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan usaha dan menghasilkan efek berlipat ganda (*multiplier effect*) yang memperkuat struktur ekonomi lokal.

Kabupaten Magetan memiliki potensi dan daya saing yang kuat dalam sektor industri kreatif, yang didukung oleh sumber daya manusia yang inovatif. Pengembangan perekonomian masyarakat di daerah ini sangat bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Produk-produk yang dihasilkan oleh Desa Genilangit, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan aksesori, memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian dan keberhasilan pembangunan daerah. Untuk mengoptimalkan pengembangan UMKM, diperlukan program pendukung, salah satunya adalah program inkubasi wirausaha bagi pemuda Karang Taruna. Sebagai generasi muda, mereka menjadi elemen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM (Suwarni & Handayani, 2021). Program inkubasi ini bertujuan untuk memberikan pembinaan wirausaha serta mengembangkan produk baru melalui penyediaan sarana dan prasarana usaha, dukungan manajemen, dan teknologi yang disediakan oleh inkubator bisnis.

Inisiatif program inkubasi wirausaha bagi pemuda Karang Taruna di Desa Genilangit merupakan langkah strategis dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan, sumber daya, dan dukungan yang dibutuhkan oleh pemuda dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka masing-masing. Program inkubasi ini terdiri dari beberapa komponen penting, antara lain: (a) sosialisasi tentang kewirausahaan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan dalam mengembangkan UMKM kepada anggota lainnya; (b) pelatihan dasar kewirausahaan untuk memberikan pengetahuan mengenai perencanaan pengelolaan UMKM; (c) pendampingan dan monitoring dengan menyediakan mentor berpengalaman yang membimbing peserta dalam mengembangkan UMKM; serta (d) pengembangan produk dan inovasi, di mana pemuda Karang Taruna diharapkan dapat menciptakan produk yang inovatif dan memiliki nilai jual tinggi (Amalia, Adda, et al., 2024).

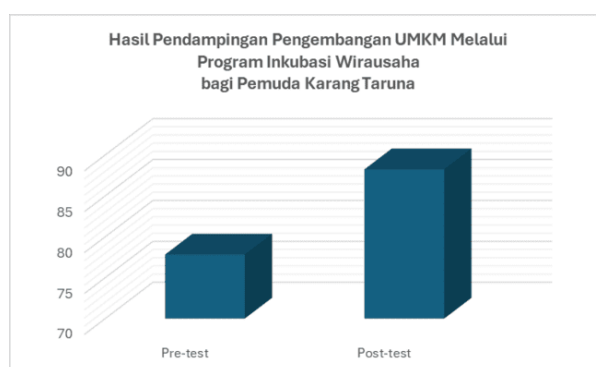
Penerapan program inkubasi wirausaha ini berfungsi sebagai implementasi pengembangan UMKM di Desa Genilangit, menjadikan Karang Taruna sebagai pusat pemberdayaan pemuda yang efektif dalam menciptakan wirausahawan muda yang siap berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Target utama dari kegiatan pendampingan ini berhasil mencapai kehadiran 35 peserta, yang menunjukkan tingkat keberhasilan 100% dari target yang direncanakan. Peningkatan pemahaman dan wawasan peserta tentang pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha juga terlihat, mengingat program ini jarang tersedia bagi pemuda Karang Taruna dan pengelola UMKM. Antusiasme dan partisipasi peserta meningkat, terlihat dari interaksi tanya jawab dengan pemateri serta praktik simulasi yang dilakukan.

Meskipun beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menguasai materi selama penyampaian, kemampuan peserta secara keseluruhan dalam memahami materi yang diberikan dapat dikatakan baik. Keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi dan praktik menjadi salah satu penyebab tantangan tersebut. Namun, kategori pendampingan bagi pemuda Karang Taruna secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan optimal. Keberhasilan program pendampingan mengenai materi inkubasi wirausaha diukur melalui tiga komponen evaluasi kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai di atas 80 untuk aspek pelaksanaan kegiatan, materi, dan kinerja narasumber, sebagaimana terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Program Inkubasi Wirausaha bagi Pemuda Karang Taruna

Manfaat yang diperoleh peserta pendampingan mencakup peningkatan pemahaman dan wawasan terkait pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha. Dengan demikian, pemuda Karang Taruna sebagai generasi muda diharapkan mampu menerapkan hasil pelatihan ini dalam pengelolaan UMKM yang ada di Desa Genilangit, Kabupaten Magetan. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan tingkat penguasaan materi oleh para pemuda Karang Taruna di Desa Genilangit, Kabupaten Magetan, sebagai bagian dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Berikut ini disajikan grafik yang menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari program pendampingan yang diberikan kepada pemuda Karang Taruna dalam upaya pengembangan UMKM.



**Gambar 2.** Hasil Pendampingan Pengembangan UMKM Melalui Program Inkubasi Wirausaha bagi Pemuda Karang Taruna

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat adanya perbedaan rata-rata hasil antara pre-test dan post-test yang diperoleh oleh peserta pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman para pemuda Karang Taruna tentang pengelolaan UMKM di Desa Genilangit, Kabupaten Magetan. Program inkubasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan dukungan yang menyeluruh bagi pengusaha baru, dengan fokus pada pengembangan UMKM agar dapat berkembang secara efektif dan berkelanjutan.

Pengukuran efektivitas program inkubasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pengembangan kewirausahaan tercapai. Evaluasi ini memungkinkan identifikasi keberhasilan program dalam mendukung pengusaha pemula dan membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau peningkatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan dampak program tersebut pada pengelolaan UMKM di masa depan.

Mengukur efektivitas program inkubasi merupakan langkah krusial untuk memastikan program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan wirausaha. Evaluasi tersebut tidak hanya membantu memperbaiki dan menyempurnakan program di masa depan tetapi juga memastikan relevansi dan kebermanfaatan program bagi peserta dan perekonomian secara keseluruhan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kemampuan peserta pendampingan dalam memahami materi sudah cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa peserta yang belum sepenuhnya menguasai materi, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu serta kompleksitas materi yang harus disampaikan. Meskipun demikian, antusiasme peserta serta efektivitas metode yang digunakan memberikan hasil yang positif secara keseluruhan.

Program pendampingan ini, sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, dapat dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuannya. Pelaksanaan program yang melibatkan evaluasi, pengukuran dampak, dan refleksi terhadap kekurangan menjadi model yang dapat diadopsi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Keberhasilan program ini juga menegaskan pentingnya inkubasi wirausaha sebagai strategi untuk mengembangkan UMKM dan memberdayakan generasi muda di tingkat lokal

Hasil dari program pengabdian ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, yang merupakan prioritas nasional dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing ekonomi. Pemerintah memandang generasi muda sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan yang semakin kompleks. Kewirausahaan memberikan peluang bagi generasi muda untuk menciptakan lapangan kerja, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui kewirausahaan, generasi muda didorong untuk mengembangkan inovasi dan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai tambah. Hal ini tidak hanya mendukung penguatan ekonomi lokal tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global (Sutrisna, 2022).

Kemampuan generasi muda dalam menciptakan sumber pendapatan melalui kewirausahaan mendukung kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang seringkali memiliki keterbatasan dalam menyerap tenaga kerja. Program inkubasi wirausaha ini menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung generasi muda untuk membangun bisnis berbasis kreativitas dan inovasi, yang menjadi fondasi penting dalam mewujudkan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Eksistensi Karang Taruna sebagai generasi muda memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan masyarakat melalui inovasi dan kewirausahaan. Generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna memiliki potensi besar, seperti pola pikir yang terbuka, progresif, dan keberanian dalam mengambil risiko. Potensi ini memungkinkan mereka untuk menciptakan hal-hal baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Kreativitas yang dimiliki oleh Karang Taruna dapat dimanfaatkan sebagai motor penggerak inovasi, baik dalam bidang teknologi, kewirausahaan, maupun budaya. Inovasi ini tidak hanya menciptakan solusi baru untuk tantangan lokal tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Peran mereka sebagai pelaku inovasi membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi (Damanhuri et al., 2017; Moch Wispandono, 2019)

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh berbagai riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa UMKM kreatif memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai motor penggerak ekonomi. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM kreatif tidak hanya mampu menarik perhatian pasar lokal tetapi juga memiliki daya saing di tingkat internasional. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan UMKM secara optimal. Dengan meningkatkan kompetensi pengelola UMKM, tidak hanya manajemen usaha yang menjadi lebih efektif, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan semakin baik dan berdaya saing tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Riesmita Kustanti (2022) dan Hurriati et al. (2024), yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas manusia untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan ini memiliki manfaat signifikan dalam memperkuat peran pengelola UMKM, khususnya dalam mengembangkan produk melalui program inkubasi wirausaha. Pendekatan ini tidak hanya membantu UMKM menghadirkan produk-produk baru yang inovatif, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun global. Pemuda Karang Taruna, sebagai bagian dari generasi muda yang kreatif dan inovatif, memainkan peran strategis dalam mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat. Kolaborasi antara pengelola atau pelaku UMKM dengan kontribusi pemuda Karang Taruna di Desa Genilangit, Kabupaten Magetan, menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan UMKM berbasis kolaborasi dan inovasi dapat menjadi motor penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menghadapi persaingan di era globalisasi.

## **PENUTUP**

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal. Sebagai sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, keberadaan UMKM secara langsung membantu mengurangi tingkat pengangguran, sekaligus mengurangi tekanan sosial dan ekonomi. Selain itu, UMKM menjadi penggerak utama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber inovasi dan kreativitas yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan UMKM adalah melalui program inkubasi wirausaha, khususnya bagi pemuda Karang Taruna. Program ini tidak hanya memberdayakan generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam bidang sosial dan ekonomi di komunitas mereka. Dengan program inkubasi wirausaha, pemuda Karang Taruna memperoleh dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan wirausahawan muda yang inovatif, berdaya saing, dan mampu memberikan dampak positif bagi penguatan ekonomi lokal maupun nasional.

Dalam upaya mengoptimalkan program inkubasi kewirausahaan bagi pemuda Karang Taruna di Desa Genilangit, beberapa langkah strategis dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Pertama, perlu adanya kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, penyediaan akses permodalan, dan fasilitasi pemasaran produk baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan UMKM sekaligus meningkatkan kapasitas pemuda Karang Taruna sebagai penggerak utama perekonomian lokal.

Kedua, disarankan untuk menyelenggarakan program pengembangan kapasitas berbasis teknologi digital, seperti pelatihan pemasaran digital, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, dan



inovasi produk. Dengan memanfaatkan teknologi, pemuda Karang Taruna dapat lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk UMKM mereka. Selain itu, evaluasi program perlu dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, sehingga program inkubasi kewirausahaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat setempat. Melalui langkah-langkah ini, program penguatan UMKM di Desa Genilangit dapat menjadi model yang inspiratif bagi daerah lain dalam mengembangkan wirausahawan muda yang inovatif dan berdampak luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2023). Pengembangan UMKM: Kebijakan, Strategi, Pemasaran Digital, dan Model Bisnis. Refika Aditama.
- Akporovoro, K. S., Oba-Adenuga, O. A., & Akanmu, P. M. (2021). Peran inkubasi bisnis dalam mendorong kewirausahaan dan pengembangan UKM. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 2(16). <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-1/16-07>
- Amalia, P., Risnawati, & Wahyuni, H. (2024). Efektivitas program inkubasi terhadap perkembangan wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.1573>
- Amalia, P., Risnawati, H. W., Adda, & Fera. (2024). Efektivitas program inkubasi terhadap perkembangan wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.1573>
- Damanhuri, M., Nurtanto, S., Nurhaji, S., & Ramdani, D. (2017). Pemberdayaan pemuda Karang Taruna di RW 19 Kelurahan Unyur Serang sebagai penggerak ekonomi kreatif melalui kerajinan dari limbah ban bekas (upcycling). *Widya Laksana*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v6i2.10590>
- Fariz, F. (2017). Effect analysis of student perceptions on service quality to student loyalty in management master program of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 7(67), 133–141.
- Fariz, F. (2022). Quality improvement strategy for strengthening higher education competitiveness (Studies at the College of Economics in East Java). *Khazanah Sosial*, 4(2), 272–283.
- Fariz, F. (2022). The effect of supplier integration, manager transformational leadership on supply chain performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 993–998.
- Guimarães E Borges, R. S., & Silva, G. A. (2022). Inovasi terbuka: Menilai faktor-faktor kritis program inkubasi perusahaan. *Revista Brasileira de Inovação*, 21. <https://doi.org/10.20396/rbi.v21i00.8665685>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hendiarto, R. S., & Nurhaliza, E. (2023). Pemberdayaan komunitas digital untuk pengembangan investasi (Studi kasus komunitas UMKM yang diberdayakan Kadin Jawa Barat). *Economics Journal*, 12(4). <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/ekonomi/article/view/2870>
- Hurriati, L., Ulafah, B. R. M., & Rosita, R. (2024). Peran inkubator bisnis dalam pengembangan usaha baru (Studi pada UMKM binaan inkubator bisnis Unizar). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9255>
- Karmini, & Karyati. (2021). Analisis potensi ekonomi lokal dan model pengembangan pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu. *Jurnal Agrifor*, 20(2). <https://doi.org/10.31293/agrifor.v20i2.5606>
- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11(3). <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Meher, B. K., Hawaldar, I. T., & Mohapatra, L. (2021). Dampak perbankan digital terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di India: Studi kasus. *Vilnius Gediminas Technical University*, 11(1), 18–28. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.12856>

- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Szafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1>
- Nursini. (2020). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pengurangan kemiskinan: Bukti empiris dari Indonesia. Taylor & Francis Group, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Genilangit, Kabupaten Magetan, atas dukungan penuh yang telah diberikan selama pelaksanaan program penguatan UMKM melalui inkubasi kewirausahaan, yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 3 November 2024. Dukungan berupa fasilitas, informasi, serta pendampingan teknis yang disediakan oleh pemerintah desa menjadi salah satu kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Kami sangat mengapresiasi keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan ruang dan kesempatan bagi pelaksanaan program ini demi kesejahteraan masyarakat desa.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Genilangit yang telah memberikan respons positif terhadap kegiatan ini. Partisipasi aktif masyarakat, baik dalam bentuk keikutsertaan maupun dukungan moral, menunjukkan bahwa semangat kolaborasi dan gotong royong masih sangat kuat di desa ini. Kami berharap semangat ini dapat terus terjaga untuk mendukung keberlanjutan program-program pemberdayaan lainnya di masa mendatang.

Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada para relawan dan anggota Karang Taruna yang telah berkontribusi luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Kreativitas, dedikasi, serta kerja keras mereka dalam membantu proses pelatihan, pendampingan, dan implementasi program telah memberikan dampak nyata bagi perkembangan UMKM di desa ini. Kami percaya, sinergi antara pemuda Karang Taruna, masyarakat, dan pemerintah desa merupakan fondasi yang kuat untuk menciptakan perubahan positif di Desa Genilangit.